

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengkaji populasi dan sampel. Selain itu, mengumpulkan data melalui instrument penelitian, dan menganalisis data tersebut secara numerik atau statistik. Selain itu, metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berlandaskan pada filosofi positivisme. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang berasal dari perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel independen, yaitu Green Accounting, dan Return On Asset (ROA), terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.⁴⁸

B. Lokasi Penelitian

Pada Penelitian ini, peneliti mengakses data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website <https://www.idx.co.id/>. Data yang diperoleh mencakup berbagai perusahaan yang tercatat secara resmi dan memenuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku dan data data tersebut dianggap memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi dan dapat diakses.

⁴⁸ Muin.A, *Metode Penelitian Kuantitatif, Literasi Nusantara Abadi*, 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono, populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi dalam suatu penelitian, dimana mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini terdiri atas laporan keuangan perusahaan pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Pada penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *purposive sampling* ialah Teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteris tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2021-2025.
- b. Perusahaan subsektor Batubara yang menerbitkan Annual Report secara berturut-turut tahun 2021-2025
- c. Perusahaan Subsektor Batubara yang menerbitkan Sustainability report dan memilik penilaian PROPER tahun 2021-2025

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2021-2025.	42
2	Perusahaan subsektor Batubara yang menerbitkan Annual Report secara berturut-turut tahun 2021-2025	28
3	Perusahaan Subsektor Batubara yang menerbitkan Sustainability report dan memilik penilaian PROPER tahun 2021-2025	12
Jumlah Sampel Penelitian		12
Jumlah Periode Penelitian		5
Total Sampel		60

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 60 perusahaan sebagai sampel penelitian yaitu, sebagai berikut ini:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Subsektor Batubara yang menerbitkan Sustainability report dan memilik penilaian PROPER tahun 2021-2025

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
2	BUMI	PT Bumi Resources Tbk

3	BSSR	PT Baramulti Sukessarana Tbk
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
5	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
6	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
7	HRUM	PT Harum Energy Tbk
8	ITMG	PT Indo Tambang Megah Tbk
9	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
10	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
11	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
12	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Dalam variabel independen, yang sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang berdampak atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Green Accounting* (X_1) dan *Return on Asset* (X_2).⁴⁹

X_1 : *Green Accounting*

X_2 : *Return on Asset* (ROA)

2. Variabel Dependen

⁴⁹ Wildan Dzulhijar, Leni Nur Pratiwi, dan Banter Laksana, "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Penelitian Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia* 1, no. 2 (2021): 211–219.

Variabel dependen sering dikatakan sebagai variabel terikat, yang umumnya disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi akibat dari keberadaan variabel independen. penelitian ini menggunakan, variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Adapun indikator nilai perusahaan yang digunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan.⁵⁰

E. Definisi Operasional

1. Price to Book Value (PBV)

Menurut Anisa, *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. *Price Book Value* (PBV) adalah salah satu indikator yang menjadi pertimbangan yang sangat bermakna bagi para investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Peningkatan nilai perusahaan tercermin dari tingginya harga saham, yang menjadi dampak pada peningkatan kesejahteraan para pemegang saham. Menurut Arif Perdana et.all (2026) Perusahaan yang dikelola dengan manajemen yang baik umumnya memiliki *Price to Book Value* (PBV) minimal sebesar 1 atau bahkan lebih tinggi dari nilai bukunya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Sebaliknya jika nilai PBV berada di bawah 1, maka hal ini mengindikasikan bahwa harga

⁵⁰ Anisa Hidayat dan Tri Rachmat Riski, "Price to Book Value sebagai Indikator Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 25, no. 1 (2023): 90-95

pasar saham perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya.⁵¹

Price to Book Value (PBV) dihitung dengan menggunakan:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. Green Accounting

Green Accounting merupakan suatu metode dalam akuntansi yang memasukkan faktor lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Konsep ini bertujuan untuk menggabungkan biaya lingkungan dan manfaat yang terkait dengan aktivitas perusahaan ke dalam pengukuran dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, *green accounting* tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis. Pada pelaporan akuntansi yang disajikan, berisi informasi akuntansi keuangan dan akuntansi sosial lingkungan. Informasi biaya lingkungan dapat diukur menggunakan unsur biaya lingkungan dengan rumus berikut, yaitu:

$$\text{Green Accounting} = \frac{\text{Biaya lingkungan}}{\text{Laba bersih}}$$

3. Return On Asset (ROA)

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua asetnya diukur dengan rasio ROA. Persentase yang lebih besar untuk rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan baik untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio

⁵¹ Mhd Arif Perdana Putra¹, Indrayeni^{2*}, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

persentase ROA, semakin baik kesuksesan perusahaan. ROA dapat dihitung dengan:⁵²

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah melalui pemanfaatan data sekunder. Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak lain atau melalui dokumen yang telah tersedia. Data yang diperoleh pada penelitian kali ini melalui annual report Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025 yang ditetapkan dengan cara mengakses data perusahaan melalui situs website Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>. Selain data dari Bursa Efek Indonesia peneliti juga mengumpulkan data dan informasi mengenai teori-teori yang terkait dari buku, artikel jurnal dan penelitian terdahulu.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan dengan melalui metode analisis kuantitatif yang memanfaatkan Data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan perhitungan statistik dalam rangka menguji hipotesis. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan perangkat statistik sehingga menghasilkan tabel, grafik, dan kesimpulannya Sebagai landasan pengambilan keputusan,

⁵² Tri Cahyani Nabila and Dewi Sutjahyani, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Biaya CSR terhadap Kinerja Perusahaan pada Masa Pandemi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021,” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 01–24.

dengan teknik analisis berupa statistik deskriptif dan juga regresi linier berganda. Pada penelitian ini penulis menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for Sosial Science).⁵³

1. Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif bertujuan memberi gambaran terkait objek penelitian sebagaimana adanya tanpa melakukan perumusan kesimpulan atau generalisasi. Pemaparan data ini ditampilkan dalam bentuk tabel atau diagram, serta dijelaskan melalui ukuran pemusatan dan penyebaran data seperti mean, median, modus, dan standar deviasi.⁵⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Proses Pengujian hipotesis klasik dilakukan agar mencegah terjadinya bias keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen. Oleh karena itu, uji asumsi klasik dalam kajian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji t.⁵⁵

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independent dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

⁵³ Ghozali Imam, "Analisis Regresi Linier Berganda dalam Penelitian Akuntansi," Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia 23, no. 1 (2019): 1-12.

⁵⁴ Ratu Aprilia, "Statistika Deskriptif sebagai Alat Penyajian dan Analisis Data Penelitian," Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi 4, no. 2 (2020): 55-60.

⁵⁵ Imam Ghozali, "Uji Asumsi Klasik pada Model Regresi," Jurnal Ekonomi dan Bisnis 22, no. 1(2020): 45-47

dengan ketentuan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi Ketika dua atau lebih variabel independent dalam model regresi mempunyai hubungan linear yang sempurna atau hamper sempurna. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.⁵⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dasar penentuannya adalah: apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dinyatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan memastikan apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan antar pengamatan

⁵⁶ Ahmad Fauzi dan Rina Marlina, "Deteksi Multikolinieritas Menggunakan Toleransi dan VIF pada Model Regresi," Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan 6, no. 1 (2019): 50-54.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya yang tersusun dalam urutan waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode berikutnya. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada di antara D_u dan $4 - D_u$. Nilai D_u disesuaikan dengan jumlah data penelitian yang digunakan. Misalnya, jika diperoleh rentang $D_u < DW < 4 - D_u$ atau $1,773 < 2,2677$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami autokorelasi.⁵⁷

3. Uji Korelasi (R)

Uji korelasi merupakan teknik statistik untuk mengukur dan memeriksa hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan analisis korelasi adalah untuk memastikan apakah variabel-variabel berhubungan atau tidak, seberapa kuat hubungan, dan apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Koefisien korelasi, yang bergerak dari -1 hingga +1, adalah metrik yang digunakan dalam analisis korelasi untuk menunjukkan seberapa erat

⁵⁷ Sri Mulyani dan Agus Widodo, "Uji Autokorelasi dalam Model Regresi Time Series dengan Metode Durbin-Watson," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 16, no. 2 (2019): 108-110

variabel-variabel berhubungan. Hubungan positif sempurna dilambangkan dengan koefisien +1, hubungan negatif sempurna dengan koefisien -1, dan tidak ada hubungan sama sekali dengan koefisien 0 .

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana dan digunakan untuk mengukur serta memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* (X1) dan Profitabilitas (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dalam proses analisis penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26 for Windows. Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *Price to Book Value*

α = Parameter Konstanta

β_1 = Parameter Koefisien Regresi 1

β_2 = Parameter Koefisien Regresi 2

x_1 = Variabel *Green Accounting*

x_2 = Variabel *Return on Asset*

e = Error

5. Uji Hipotesis (Uji-F, Uji-T, Koefisien Determinasi)

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dipakai untuk melihat sejauh apa pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Uji t merupakan uji yang menguji tingkat signifikansi pengaruh antarvariabel independen secara individu atau parsial dalam menjelaskan variabel dependen dengan mempertimbangkan nilai signifikansi t. Pengujian statistik t menggunakan kriteria yang sesuai dengan tahapan, meliputi:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan hasil probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Berarti secara Parsial, variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan sebagai menguji apakah variabel independen bisa dikaitkan ke dalam model yang mempunyai pengaruh sesama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik F dan kriteria pengembalian keputusannya, meliputi:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pengujian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan ketentuan, sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

Hipotesis nol (H_0): *Green Accounting* dan Profitabilitas secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap suatu nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara.

Hipotesis alternatif (H_3): *Green Accounting* dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap suatu nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara.

2) Menentukan f-hitung dan f-tabel

- a) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, ini berarti secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis diterima, ini berarti secara simultan variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi ($Uji R^2$)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam kisaran 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang kuat dalam memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen. Dalam pemilihan model regresi yang paling baik, nilai R^2 perlu diperhatikan.

Berbeda dari koefisien determinasi, nilai *R Square* dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model.⁵⁸

⁵⁸ Rizki Pratama dan Siti Kurnia, "Koefisien determinasi sebagai Ukuran Kekuatan Model Regresi," *Jurnal Ilmiah Statistika Ekonomi* 3, no. 1 (2020): 21-30.